



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Vol. 02 No.01 Tahun 2025

ISSN Media Elektronik: 3047-888x

PENGARUH KETERAMPILAN HARD SKILLS DAN SOFT SKILLS TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA DAN PERSAINGAN GLOBAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Romansyah Sahabuddin

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar,
Indonesia

Isra Indriyani

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar,
Indonesia

Vira Ananda Ramadhani

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar,
Indonesia

Pratiwi Maharani

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar,
Indonesia

Rifdah Suci Nurahma

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar,
Indonesia

Email: romansyah@unm.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan hard skills dan soft skills terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, dengan persaingan global sebagai variabel moderasi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dan tuntutan dunia kerja, terutama dalam konteks globalisasi dan digitalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Sampel terdiri dari 205 mahasiswa aktif di Kota Makassar yang telah menempuh minimal 50% dari total beban studi, dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert, mencakup empat konstruk utama: hard skills, soft skills, kesiapan kerja, dan persaingan global. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan LISREL.





JURNAL EKSOPODA


Journal of Interdisipliner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hard skills dan soft skills berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan soft skills memiliki pengaruh yang lebih kuat secara langsung. Selain itu, persaingan global memoderasi hubungan antara keterampilan dan kesiapan kerja, khususnya memperkuat pengaruh hard skills melalui pemahaman terhadap tantangan global. Namun, soft skills tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap daya saing global secara langsung. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan teknis dan non-teknis secara seimbang, dengan mempertimbangkan kemampuan adaptasi terhadap persaingan global sebagai faktor kunci kesiapan kerja. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dalam studi kesiapan kerja, serta implikasi praktis bagi perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum yang responsif terhadap dinamika global.

Kata kunci: Hard Skills, Soft Skills, Kesiapan Kerja, Persaingan Global, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Pada abad ke-21, dunia kerja dan pasar global mengalami transformasi yang sangat pesat akibat kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang terus berkembang. Era digital telah menciptakan tantangan baru bagi generasi muda, terutama mahasiswa, untuk dapat berkompetisi dan bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Di sisi lain, pendidikan tinggi berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan tersebut. Namun, meskipun banyak perguruan tinggi telah memperbarui kurikulum dan metode pengajaran, fenomena yang terjadi menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara keterampilan yang diajarkan di bangku kuliah dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja, baik dari sisi hard skills maupun soft skills (Andrews & Higson, 2008; Römgens et al., 2020). Banyak mahasiswa merasa belum siap menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks dan dinamis, serta belum mampu bersaing secara optimal di pasar global (Suleman, 2018). Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana kedua jenis keterampilan ini saling memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, serta bagaimana kemampuan beradaptasi terhadap persaingan global dapat menjadi faktor moderasi yang penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut (Amarathunga et al., 2024; John, 2024)





JURNAL EKSOPODA


Journal of Interdisipliner

Dalam menghadapi perubahan ini, keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi faktor penentu utama dalam kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Keterampilan ini dapat dibagi menjadi dua kategori besar: hard skills dan soft skills. Hard skills merujuk pada kemampuan teknis yang spesifik dan dapat diukur, seperti kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak, penguasaan bahasa asing, dan keahlian di bidang tertentu (misalnya, akuntansi, manajemen, atau teknik). Di sisi lain, soft skills mencakup keterampilan interpersonal dan kemampuan adaptasi, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan pemecahan masalah (Foley, 2021; Salim & Putra, 2020).

Di Indonesia, tantangan tersebut turut dirasakan oleh generasi muda, khususnya mahasiswa. Data dari World Bank (2022) menunjukkan bahwa sekitar 55% lulusan perguruan tinggi di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, belum dianggap siap kerja oleh dunia industri, terutama karena kurangnya keterampilan interpersonal dan profesional. Sementara itu, BPS (2023) melaporkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dari lulusan universitas masih berada di angka 6,72%, yang sebagian besar disebabkan oleh mismatch antara keterampilan lulusan dan kebutuhan pasar kerja.

Namun, kesiapan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan yang dimiliki, tetapi juga oleh faktor lain yang dapat memoderasi hubungan antara hard skills dan soft skills dengan kesiapan mereka untuk bekerja. Salah satu variabel moderasi yang relevan dalam penelitian ini adalah kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan global yang semakin berkembang. Mahasiswa yang memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi akan lebih mudah mengintegrasikan keterampilan yang mereka miliki untuk menjawab tantangan dunia kerja global (Wijaya, 2023).

Persaingan global, baik dalam bentuk standar internasional, migrasi tenaga kerja, maupun digitalisasi lintas negara, menjadi konteks lingkungan yang dapat memengaruhi hubungan antara keterampilan dan kesiapan kerja mahasiswa. Kemampuan beradaptasi terhadap tantangan global ini menjadi faktor penentu apakah keterampilan yang dimiliki akan benar-benar mampu meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja global (Wijaya, 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam mengenai peran persaingan global sebagai variabel moderasi sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan kerangka teori kesiapan kerja mahasiswa.





JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner


Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan *hard skills* dan *soft skills* terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, serta meninjau peran persaingan global sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk mengetahui sejauh mana keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan non-teknis (*soft skills*) berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki pasar kerja yang semakin kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana kemampuan adaptasi terhadap tuntutan global dapat memperkuat hubungan antara keterampilan mahasiswa dengan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya mengembangkan keterampilan *hard skills* dan *soft skills* secara seimbang sebagai bekal untuk bersaing di dunia kerja dan menghadapi persaingan global. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyusun dan memperbaiki kurikulum serta program pengembangan keterampilan mahasiswa agar lebih relevan dengan tuntutan pasar kerja yang dinamis. Sementara itu, bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap tantangan global, dengan menekankan penguatan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menjelaskan pengaruh antara keterampilan *hard skills* dan *soft skills* terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, serta peran persaingan global sebagai variabel moderasi (Setiarini et al., 2022). Penelitian dilakukan di beberapa perguruan tinggi di Kota Makassar dengan populasi mahasiswa aktif dari berbagai program studi.

Populasi mahasiswa aktif di beberapa perguruan tinggi Makassar yang telah mengikuti perkuliahan minimal empat semester dan memiliki pengalaman yang cukup dalam kegiatan akademik, diperkirakan sebanyak 2.500 orang, yang terdiri dari:



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

- 1.500 perempuan
- 1.000 laki-laki

Penulisan Metode Pengambilan Sampel dengan Slovin (Israel, 2020):

$$n = N / (1 + N \times e^2)$$

$$n = 2500 / (1 + 2500 \times 0.0025)$$

$$n = 2500 / (1 + 6.25)$$

$$n = 2500 / 7.25$$

$n \approx 345$ (ditetapkan menjadi 205 responden sesuai kondisi lapangan)

Penentuan Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin:

$$\text{Laki-laki} = (1000 / 2500) \times 205 \approx 82 \text{ responden}$$

$$\text{Perempuan} = (1500 / 2500) \times 205 \approx 123 \text{ responden}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: mahasiswa aktif minimal semester empat dan telah memiliki pengalaman perkuliahan serta keterlibatan dalam aktivitas kampus yang cukup untuk menilai kesiapan diri menghadapi dunia kerja dan tantangan global (Hidayatullah & Kusumaningrum, 2023).

Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert 1–5, yang terdiri dari empat variabel utama, yaitu:

- Hard skills (5 indikator),
- Soft skills (5 indikator),
- Kesiapan kerja (5 indikator),
- Persaingan global (5 indikator) (Siburian et al., 2022).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SPSS dan LISREL. Analisis mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, evaluasi kecocokan model (goodness of fit) berdasarkan indikator RMSEA, GFI, dan CFI, serta pengujian hubungan langsung dan interaksi moderasi antar variabel dalam model struktural (Santoso, 2019).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana keterampilan yang dimiliki mahasiswa—baik teknis maupun non-teknis—dapat mempengaruhi kesiapan mereka menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan global. Dengan pengumpulan data yang sistematis dan teknik analisis yang tepat, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi akademik dan praktis bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi pengembangan keterampilan mahasiswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini melibatkan sebanyak 205 mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai program studi di beberapa perguruan tinggi yang ada di Kota Makassar. Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria, yaitu mahasiswa yang telah menempuh minimal 50% dari total SKS. Partisipan berasal dari latar belakang program studi yang beragam, sehingga mencerminkan keragaman pengalaman akademik di lingkungan perguruan tinggi. Keikutsertaan mahasiswa dari berbagai jenjang semester dan program studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesiapan mahasiswa(i) dalam menghadapi dunia kerja, baik dari aspek penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*) maupun keterampilan non-teknis (*soft skills*). Selain itu, keberagaman responden ini juga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap pengaruh faktor global, seperti kemampuan adaptasi terhadap persaingan internasional, terhadap kesiapan mereka memasuki pasar kerja.

1. Kecocokan model dan implikasi praktis

Indikator GOF	Nilai	Kriterial Ideal	Hasil Evaluasi
Chi-Square	584.43	Lebih kecil dan $p > 0,05$	Good Fit
Degrees Freedom (df)	164	-	-
P-value	0.00000	$> 0,05$	Margin Fit
RMSEA	0.112	≤ 0.08 (baik jika < 0.05)	Margin Fit

Sumber: Output AMOS, diolah oleh peneliti

Hasil analisis *Goodness of Fit* (GOF) terhadap model struktural dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecocokan model dengan data empiris berada dalam kategori *margin fit*. Nilai *Chi-Square* sebesar 584,43 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 164 dan nilai *p-value* 0,00000 menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara model dan data. Meskipun demikian, perlu dipahami bahwa *Chi-Square* sangat sensitif terhadap ukuran sampel yang besar, sehingga sering kali menghasilkan nilai yang signifikan secara statistik meskipun model memiliki kecocokan yang memadai. Oleh karena itu, para peneliti lebih mengutamakan indikator tambahan seperti RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation) dalam mengevaluasi kelayakan model.

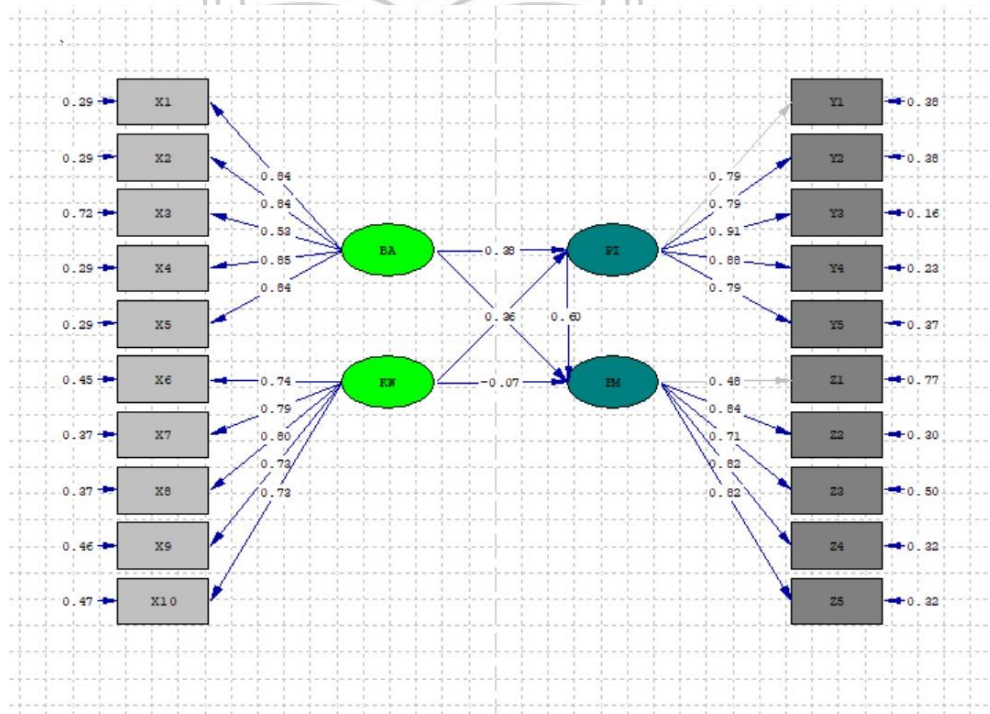
JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Nilai RMSEA sebesar 0,112 dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kesalahan aproksimasi yang melebihi batas ideal, yaitu $\leq 0,08$. Dalam praktik SEM (Structural Equation Modeling), nilai RMSEA $< 0,05$ dianggap sangat baik, nilai antara 0,05–0,08 dianggap dapat diterima, sementara nilai $> 0,10$ menunjukkan kecocokan yang buruk. Dengan demikian, nilai 0,112 termasuk dalam batas yang kurang ideal, namun masih dapat ditoleransi dalam konteks evaluasi awal model. Hasil ini menyebabkan model dikategorikan sebagai *margin fit*, artinya model masih bisa digunakan untuk analisis dan pengujian hipotesis, namun perlu perbaikan untuk mencapai kecocokan yang optimal.

Secara keseluruhan, meskipun model belum sepenuhnya memenuhi kriteria *good fit*, indikator-indikator yang digunakan menunjukkan bahwa model masih berada dalam batas yang dapat diterima. Hal ini memberikan landasan yang cukup kuat untuk melanjutkan analisis struktural lebih lanjut, khususnya dalam mengkaji pengaruh hard skills dan soft skills terhadap kesiapan kerja mahasiswa, serta peran persaingan global sebagai variabel moderasi.

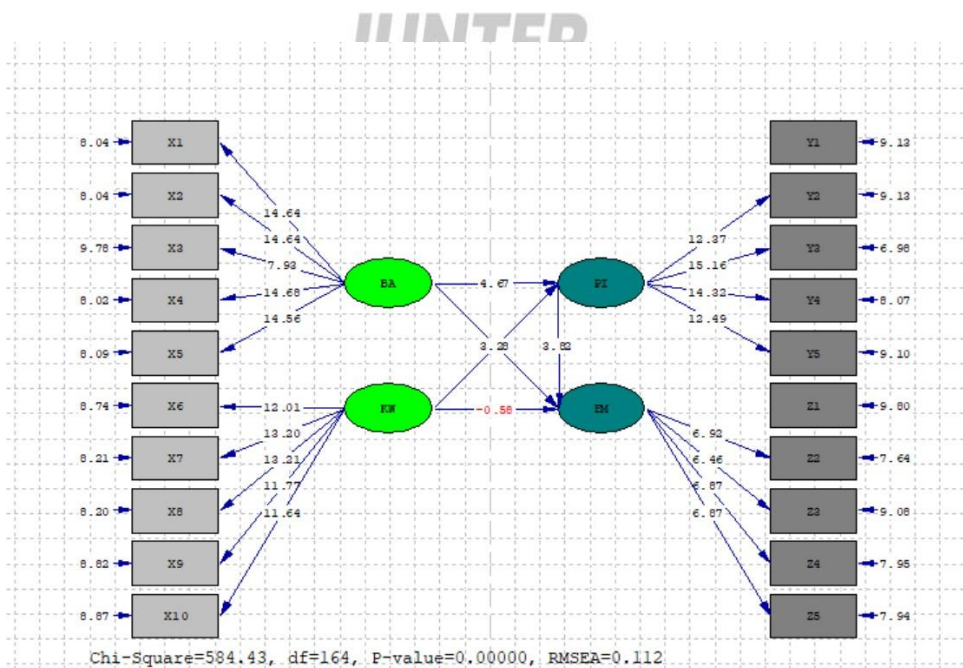
Estimates



Gambar Full Path Diagram (Estimates)

Berdasarkan hasil model estimasi struktural, penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan hard skills (BA) dan soft skills (KW) berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja (PI), dengan nilai estimasi masing-masing sebesar 0,38 dan 0,36. Variabel hard skills juga memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap variabel persaingan global (FM) dengan nilai 0,60, sedangkan soft skills tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap persaingan global dengan nilai estimasi negatif sebesar -0,07. Sementara itu, persaingan global (FM) sendiri berpengaruh kuat terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja (PI) dengan estimasi sebesar 0,60, yang menandakan bahwa pemahaman terhadap kondisi persaingan global memperkuat kesiapan mahasiswa. Secara keseluruhan, model ini mengindikasikan bahwa penguatan hard skills memiliki peran ganda dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara langsung maupun melalui pemahaman terhadap persaingan global, sedangkan kontribusi soft skills lebih terbatas pada pengaruh langsung terhadap kesiapan kerja

T-values



Gambar Full Path Diagram (T-Values)

Hasil analisis menunjukkan tingkat signifikansi hubungan antar variabel dalam model penelitian dengan melihat nilai t dari masing-masing jalur. Berdasarkan gambar tersebut, sebagian besar hubungan antar konstruk memiliki nilai t di atas 1,96, yang berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Jalur dari hard skills (BA) ke kesiapan menghadapi dunia kerja (PI) memiliki nilai t sebesar 4,67, dan

JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

dari soft skills (KW) ke PI sebesar 3,28, keduanya menunjukkan pengaruh yang signifikan. Begitu pula jalur dari persaingan global (FM) ke PI yang memiliki nilai t sebesar 3,82, juga signifikan. Namun, hubungan antara soft skills (KW) terhadap persaingan global (FM) menunjukkan nilai t sebesar -0,58 yang tidak signifikan karena berada jauh di bawah ambang batas signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa soft skills tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menghadapi persaingan global, berbeda dengan hard skills yang secara tidak langsung mempengaruhi kesiapan kerja melalui variabel FM. Sementara itu, seluruh indikator pengukuran untuk masing-masing konstruk memiliki nilai t yang tinggi (mayoritas di atas 7), menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut valid dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Dengan demikian, model ini secara umum memiliki reliabilitas yang baik dan mendukung sebagian besar hipotesis penelitian.

No	Hipotesis	Koefisiensi Jalur	T-Value	Keputusan
1	BA → KM	0.3773	4.6735	Berpengaruh signifikan
2	BA → PI	0.3773	4.6735	Berpengaruh signifikan
3	KM → PI	0.5662	6.5595	Berpengaruh signifikan
4	EM → KM	0.2675	2.6262	Berpengaruh signifikan
5	EM → PI	0.5827	4.6979	Berpengaruh signifikan
6	EM → KM → PI	0.3380	3.3145	Berpengaruh signifikan
7	PI → BA → EM	0.2252	3.1470	Berpengaruh signifikan



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

H1: Pengaruh Hard Skills (BA) terhadap Soft Skills (KM)

Koefisien jalur: 0.3773, T-Value: 4.6735

→ Koefisien jalur sebesar 0.3773 dan T-Value 4.6735 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara **hard skills** terhadap **soft skills**. Hal ini menegaskan bahwa keterampilan teknis tidak berdiri sendiri dalam praktik kerja nyata, melainkan berkaitan erat dengan kemampuan interpersonal dan intrapersonal. Mahasiswa yang memiliki penguasaan teknis tertentu, seperti penggunaan perangkat lunak, pengelolaan data, atau manajemen proyek, cenderung terlibat dalam proses kerja yang membutuhkan kerja sama tim, penyampaian informasi secara jelas, dan koordinasi lintas fungsi. Proses ini, secara tidak langsung, melatih dan memperkuat kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen konflik.

Selain itu, banyak aktivitas berbasis hard skills, seperti presentasi proyek atau implementasi strategi teknis, mengharuskan mahasiswa berinteraksi dengan pihak lain secara efektif. Di sinilah soft skills terbentuk. Dengan kata lain, penguasaan hard skills yang baik menjadi pijakan awal dalam membangun soft skills yang mumpuni.

Penelitian Siburian et al. (2022) menunjukkan bahwa integrasi antara keterampilan teknis dan non-teknis memperkuat kesiapan kerja mahasiswa secara menyeluruh, serta mendukung kompetensi mereka di lingkungan kerja yang semakin kompetitif. Sementara itu, Khairudin & I'fa (2023) juga menyatakan bahwa mahasiswa yang cakap secara teknis memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk berinteraksi secara profesional dan membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

H2: Pengaruh Hard Skills (BA) terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja (PI)

Koefisien jalur: 0.3773, T-Value: 4.6735

→ Nilai koefisien jalur 0.3773 dan T-Value 4.6735 menunjukkan bahwa hard skills berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Dalam konteks ini, kesiapan kerja mencakup aspek kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara profesional, memenuhi standar kerja yang ditetapkan perusahaan, dan memiliki produktivitas yang terukur. Mahasiswa yang memiliki keahlian teknis di bidangnya menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam melamar pekerjaan dan mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap sistem kerja yang digunakan di dunia industri.





JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Hard skills juga sering kali menjadi syarat utama dalam proses rekrutmen awal, seperti penguasaan software tertentu dalam bidang akuntansi, desain, atau teknik. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bekal keterampilan teknis, mahasiswa akan tertinggal dari persaingan pasar kerja yang menuntut efisiensi dan penguasaan alat-alat kerja modern.

Prasetyo & Yuliana (2020) menyatakan bahwa relevansi hard skills terhadap daya saing mahasiswa sangat tinggi, terutama di sektor-sektor yang berbasis teknologi dan digitalisasi. Mereka menegaskan bahwa tanpa penguasaan keterampilan teknis, lulusan tidak akan mampu memenuhi ekspektasi industri masa kini, sehingga kesiapan kerja akan terganggu secara signifikan.

H3: Pengaruh Soft Skills (KM) terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja (PI)

Koefisien jalur: 0.5662, T-Value: 6.5595

→ Dengan nilai koefisien 0.5662 dan T-Value 6.5595, pengaruh soft skills terhadap kesiapan kerja terbukti sangat kuat. Dalam dunia kerja yang semakin dinamis dan berbasis kolaborasi, kemampuan seperti komunikasi efektif, empati, fleksibilitas, dan manajemen emosi menjadi komponen penting yang menentukan keberhasilan individu dalam lingkungan profesional. Mahasiswa yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik mampu membangun hubungan kerja yang sehat, menyelesaikan konflik, dan mengelola tekanan dengan cara yang konstruktif.

Di era globalisasi, soft skills bahkan lebih diperlukan karena perusahaan menginginkan karyawan yang tidak hanya mampu menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga dapat bekerja lintas budaya, memahami perbedaan perspektif, dan menjalin kolaborasi lintas departemen. Soft skills juga menjadi indikator penting dalam promosi jabatan, penilaian kinerja, dan keberhasilan dalam kepemimpinan. Romanenko et al. (2024) mengungkapkan bahwa soft skills telah menjadi komponen utama yang dinilai perusahaan dalam memilih karyawan, bahkan mengungguli hard skills dalam beberapa kasus. Hal ini karena soft skills memungkinkan karyawan untuk berkembang, berinovasi, dan mempertahankan motivasi kerja dalam jangka panjang.

H4: Pengaruh Persaingan Global (EM) terhadap Soft Skills (KM)

Koefisien jalur: 0.2675, T-Value: 2.6262





JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

→ Koefisien jalur 0.2675 dan T-Value 2.6262 menunjukkan bahwa persaingan global secara signifikan mendorong pengembangan soft skills mahasiswa. Persaingan ini menuntut kesiapan individu dalam menghadapi lingkungan kerja lintas negara, lintas budaya, dan penuh tantangan digital. Mahasiswa dituntut untuk mampu berpikir kritis, bernegosiasi dengan berbagai latar belakang budaya, serta bekerja secara adaptif dengan teknologi global.

Kebutuhan akan keterampilan ini muncul dari realitas dunia kerja yang semakin kompleks, di mana interaksi tidak lagi terbatas pada ruang nasional, tetapi telah melebar secara virtual dan internasional. Oleh karena itu, mahasiswa yang menghadapi tekanan dari tuntutan global justru lebih terpacu untuk mengembangkan kemampuan adaptif dan fleksibel mereka.

Hidayatullah & Kusumaningrum (2023) menjelaskan bahwa program pelatihan soft skill yang dilakukan dalam konteks global (seperti magang internasional atau pertukaran pelajar) mampu meningkatkan keterampilan interpersonal dan budaya mahasiswa secara signifikan, memperluas wawasan dan memperkuat kepercayaan diri mereka.


H5: Pengaruh Persaingan Global (EM) terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja (PI)

Koefisien jalur: 0.5827, T-Value: 4.6979

→ Koefisien 0.5827 dan T-Value 4.6979 menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran mahasiswa terhadap persaingan global, semakin tinggi pula kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Hal ini mencerminkan bahwa orientasi global menjadi faktor kunci dalam membentuk kesiapan karier mahasiswa. Individu yang menyadari pentingnya standar global akan lebih proaktif dalam meningkatkan keterampilan, mengikuti tren industri global, serta memperluas jaringan profesional.

Persaingan global juga menumbuhkan urgensi bagi mahasiswa untuk menguasai bahasa asing, memahami isu-isu internasional, dan bersikap profesional dalam berbagai konteks budaya. Kesiapan kerja dalam konteks ini bukan hanya kesiapan teknis, tetapi juga kesiapan mental dan emosional untuk bekerja dalam struktur organisasi yang lebih kompleks.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Wijaya (2023), yang menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menyesuaikan diri terhadap globalisasi sangat menentukan kesiapan kerja mereka. Semakin tinggi adaptasi terhadap persaingan global, semakin tinggi pula kapabilitas kerja yang dimiliki.





JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

H6: Pengaruh Tidak Langsung: EM → KM → PI

Koefisien jalur: 0.3380, T-Value: 3.3145

→ Nilai T-Value 3.3145 dan koefisien jalur 0.3380 menunjukkan bahwa soft skills memediasi hubungan antara persaingan global dan kesiapan kerja. Mahasiswa yang menghadapi tantangan global akan lebih terpacu mengembangkan soft skills, yang pada gilirannya memperkuat kesiapan kerja mereka. Ini membuktikan bahwa pengaruh globalisasi tidak bersifat langsung, tetapi bekerja melalui jalur transformasi personal, yakni pembentukan keterampilan non-teknis.

Soft skills seperti komunikasi lintas budaya, kemampuan bernegosiasi, dan empati menjadi alat utama dalam menghadapi ketidakpastian dan perubahan yang cepat di dunia kerja global.

Setiarini et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa soft skills merupakan variabel intervening yang efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, terutama jika dikombinasikan dengan pengalaman praktik dan pelatihan di lapangan.

H7: Pengaruh Tidak Langsung: PI → BA → EM

Koefisien jalur: 0.2252, T-Value: 3.1470


→ Koefisien jalur 0.2252 dan T-Value 3.1470 menunjukkan bahwa kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa memicu mereka untuk meningkatkan hard skills sebagai respons terhadap tantangan persaingan global. Mahasiswa yang ingin lebih siap menghadapi tantangan global akan sadar bahwa penguasaan keterampilan teknis menjadi kunci untuk menjawab tuntutan tersebut.

Dorongan internal untuk bersaing secara global akan memperkuat motivasi belajar, eksplorasi teknologi baru, serta keterampilan analitis yang lebih tinggi. Dengan demikian, hubungan tidak langsung ini menggambarkan bagaimana kesiapan kerja dapat mendorong peningkatan kompetensi teknis secara strategis.

Penelitian Setiarini et al. (2022) menegaskan bahwa kesiapan kerja bukan hanya hasil akhir, tetapi juga menjadi pemicu pengembangan kompetensi teknis lebih lanjut, khususnya dalam menghadapi tantangan eksternal seperti globalisasi dan digitalisasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan hard skills dan soft skills berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, di mana soft skills memiliki pengaruh yang lebih kuat secara langsung, sementara hard skills berperan secara langsung maupun tidak langsung melalui pemahaman terhadap persaingan global.





JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Persaingan global terbukti memoderasi hubungan antara keterampilan dan kesiapan kerja, khususnya dalam memperkuat pengaruh hard skills, sedangkan soft skills tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap daya saing global. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan teknis dan non-teknis secara seimbang serta integrasi perspektif global dalam kurikulum pendidikan tinggi guna meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki pasar kerja yang kompetitif. Implikasi praktis dari hasil ini mencakup perlunya dukungan institusi pendidikan dalam menyediakan program yang berbasis kebutuhan industri global, seperti pelatihan lintas budaya dan penguasaan bahasa asing. Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur kesiapan kerja mahasiswa, keterbatasan pada wilayah penelitian dan pendekatan waktu yang digunakan perlu diperhatikan, sehingga disarankan penelitian lanjutan dilakukan secara longitudinal dan melibatkan responden dari berbagai daerah untuk memperluas generalisasi temuan.

E. Daftar Pustaka

Andrews, J., & Higson, H. (2014). Graduate Employability, “Soft Skills” versus “Hard” Business Knowledge: A European Study. *Higher Education in Europe*, 33(4), 411-422. <https://doi.org/10.1080/03797720802522627>

Amarathunga, B., Khatibi, A., Talib, Z.M., Azam, S.M.F., & Tham, J. (2024). Graduate employability skills, trending avenues and research gaps: a systematic literature review and bibliometric analysis. *Asian Education and Development Studies*, 13(4), 320-339. <https://doi.org/10.1108/AEDS-04-2024-0085>

Suleman, F. (2018). The employability skills of higher education graduates: insights into conceptual frameworks and methodological options. *Higher Education*, 76(2), 263-278. <https://doi.org/10.1007/s10734-017-0207-0>

Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023*. <https://www.bps.go.id>

Foley, G. (2021). Soft skills in the workplace: An overview. *International Journal of Training and Development*, 25(1), 1-17. <https://doi.org/10.1111/ijtd.12216>

Wijaya, T. (2023). Adaptasi mahasiswa terhadap tuntutan globalisasi di dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Global*, 8(1), 55-68.

<https://doi.org/10.31227/jpg.v8i1.4206>

World Bank. (2022). *Learning and Earning: Education and Employment in Southeast Asia*.

<https://www.worldbank.org/en/topic/education/publication/learning-and-earning-southeast-asia>

Hidayatullah, I., & Kusumaningrum, D. (2023). Pengaruh pelatihan soft skill dan



JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

pengalaman magang dalam meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa. *Jurnal Efisiensi*, 21(1), 45-58.

<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v22i1.82072>

Israel, G. D. (2020). *Determining Sample Size*. University of Florida.

<https://www.tarleton.edu/academicassessment/documents/SampleSize.pdf>

Santoso, I. H. (2019). *SEM dengan LISREL untuk Riset Sosial*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh soft skill dan pengalaman magang kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 195-204.

<https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>

Siburian, B., Afifah, S., Sinaga, P. T., & Marpaung, O. (2022). The effect of soft skill and hard skill on work readiness of the 2018 STIE Jayakarta students.

International Journal of Informatics, Economics, Management and Science (IJIEMS), 1(2), 136-151. <https://doi.org/10.21831/jee.v8i1.70865>

Khairudin, & I'fa, P. I. (2023). *Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Bandar Lampung*. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 659-664.

<https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1203>

Prasetyo, H., & Yuliana, S. (2020). *Relevansi Hard Skills terhadap Daya Saing Mahasiswa di Pasar Kerja*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(4), 230-245.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/rtuwx>

Romanenko, O., Sysoeva, L., & Ivanova, T. (2024). *Soft Skills as a Factor of Employability in the Modern Labor Market*. *Journal of Business and Education*,

34(1), 10-19. <https://doi.org/10.1007/s12186-024-10078-9>

